



Implementation of Kurikulum Merdeka based on deep learning in Accounting learning

Chika Raisa Ayu Nazira¹, Jamiludin Saepul Bahri², Nabila Rossa Inriani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

chikanzrr@upi.edu¹, jamiludin2805@upi.edu², rossainriani@upi.edu³

ABSTRACT

The implementation of the deep learning-based Kurikulum Merdeka at SMAN 1 Lembang demonstrates that curriculum policies are not limited to concepts but are also embedded in daily learning practices. Teachers have begun to act as facilitators, learning is linked to real-world contexts, and students are more actively involved in the learning process. This pattern indicates a shift in learning from simply delivering material to a deeper understanding. The interest-based class selection system and interdisciplinary learning help increase student motivation, although implementation still faces limitations in the number of teachers and class capacity. This study used a qualitative descriptive approach to gain a deep understanding of the implementation of the deep learning-based Kurikulum Merdeka in Accounting. The findings indicate that support from the principal and the school committee, and the availability of infrastructure, play a crucial role in maintaining the sustainability of the implementation of Kurikulum Merdeka. In Accounting learning, the deep learning approach helps students understand concepts more comprehensively through practical activities, discussions, and reflection. By linking material to real-world situations, students not only understand the lesson content but also develop critical thinking and decision-making skills. Therefore, the implementation of deep learning in the Kurikulum Merdeka can run smoothly if supported by comprehensive school readiness.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 4 Oct 2025

Revised: 5 Feb 2026

Accepted: 10 Feb 2026

Publish online: 22 Feb 2026

Keywords:

Accounting learning; deep learning; Kurikulum Merdeka

Open access

Hipkin Journal of Social Studies is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning di SMAN 1 Lembang menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi telah diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru mulai berperan sebagai fasilitator, pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata, dan murid lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Pola ini menunjukkan adanya perubahan pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menuju pemahaman yang lebih mendalam. Sistem pilihan kelas berbasis minat dan pembelajaran lintas disiplin membantu meningkatkan motivasi belajar murid, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan jumlah guru dan kapasitas kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning pembelajaran Akuntansi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah, komite sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana berperan penting dalam menjaga keberlanjutan penerapan Kurikulum Merdeka. Pada pembelajaran Akuntansi, pendekatan deep learning membantu murid memahami konsep secara lebih utuh melalui kegiatan praktik, diskusi, dan refleksi. Dengan mengaitkan materi pada situasi nyata, murid tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga belajar berpikir kritis dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, penerapan deep learning dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kesiapan sekolah secara menyeluruh.

Kata Kunci: deep learning; Kurikulum Merdeka; pembelajaran Akuntansi

How to cite (APA 7)

Nazira, C. A., Bahri, J. S., & Inriani, N. R. (2026). Implementation of Kurikulum Merdeka based on deep learning in Accounting learning. *Hipkin Journal of Social Studies*, 3(1), 99-110.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2026, Chika Raisa Ayu Nazira, Jamiludin Saepul Bahri, Nabila Rossa Inriani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: chikanzrr@upi.edu

INTRODUCTION

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan respons terhadap tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah untuk mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada murid, dan kontekstual dengan kebutuhan nyata. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang mana hal ini membuat materi tersampaikan secara optimal sehingga murid lebih mudah memahami konsep dan memperkuat kompetensi dalam dirinya (Anggraini *et al.*, 2022; Kurniati *et al.*, 2022). Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem sekolah, termasuk kapasitas guru dan dukungan fasilitas pembelajaran.

Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pendekatan *deep learning* semakin banyak dibahas sebagai strategi pedagogis yang relevan untuk mendorong pembelajaran bermakna. *Deep learning* diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan berpikir kritis, di mana murid terlibat aktif dalam proses eksplorasi, analisis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Kadarismanto & Sari, 2025). Kajian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Tsuraya *et al.*, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi informasi murid (Barkah *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, implementasi *deep learning* dalam konteks sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis *deep learning* masih beragam, terutama terkait literasi pedagogis dan kemampuan menyusun pembelajaran analitis yang berkelanjutan (Manik *et al.*, 2025). Selain itu, persepsi guru terhadap manfaat dan kesesuaian *deep learning* belum sepenuhnya seragam, sehingga pendekatan ini berpotensi dipahami sebatas konsep tanpa penerapan yang konsisten dalam praktik pembelajaran (Juarminson, 2024). Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan *deep learning* dapat terlaksana dengan syarat dilakukan penguatan kapasitas kepada guru dan memberikan dukungan sistem pembelajaran yang berkelanjutan (Hidayat *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* memerlukan dukungan sistematis dari seluruh unsur sekolah.

Dalam konteks mata pelajaran Akuntansi di SMA, Akuntansi tidak hanya menuntut keterampilan prosedural, tetapi juga pemahaman konseptual, penalaran logis terhadap transaksi, serta kemampuan analisis informasi keuangan secara komprehensif. Praktik pembelajaran Akuntansi yang masih berfokus pada latihan prosedural berpotensi membatasi kedalaman pemahaman murid. Padahal, Akuntansi memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan pribadi dan analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan menerapkan *deep learning* dalam pembelajaran Akuntansi, calon akuntan diberikan peluang agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja, memiliki standar yang jelas, serta mampu melakukan pemecahan masalah yang inovatif dan realistis (Purba & Dewayanto, 2023).

Di sisi lain, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dibandingkan dengan kompleksitas materi Akuntansi menuntut strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Integrasi prinsip *deep learning* memungkinkan pembelajaran berlangsung melalui analisis kasus, diskusi mendalam, refleksi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung eksplorasi materi secara mandiri dan terarah (Aryansyah, 2023). Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan inti murid (Rosiyati *et al.*, 2025).

SMA Negeri 1 Lembang merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*. Sekolah ini menerapkan berbagai inovasi layanan kurikulum, seperti sistem pemilihan mata pelajaran berbasis minat, *moving class* untuk kelas XI dan XII, pembelajaran kolaboratif

lintas mata pelajaran, serta pemanfaatan sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* pada pembelajaran Akuntansi di SMAN 1 Lembang dan diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pelopor, sekaligus menjadi rekomendasi pengembangan pembelajaran berbasis *deep learning* pada jenjang pendidikan menengah.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka lahir sebagai jawaban terhadap tantangan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut untuk mendorong pembelajaran inovatif agar murid dapat berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (Wahyudiono, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan peluang bagi murid agar dapat belajar dengan suasana yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, sehingga murid dapat memunculkan bakat alaminya (Oktori *et al.*, 2024). Kurikulum ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis yang bertujuan untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas dalam berbagai bidang di masa depan (Meliza *et al.*, 2024). Kurikulum ini juga dirancang oleh setiap satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan murid dan dikaitkan dengan kebudayaan yang ada pada satuan pendidikan terkait, visi misi sekolah, serta lingkungan sekitar murid (Sulistiyani & Mulyono, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang relevan untuk memfasilitasi segala kebutuhan belajar dan mengembangkan *softskill* murid (Utari & Muadin, 2023). Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat, memilih, memodifikasi modul ajar agar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan murid (Purnawanto, 2022). Kurikulum Merdeka membuat kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya terpaku pada metode ceramah maupun menggunakan buku teks, tetapi guru dapat memanfaatkan berbagai media digital, *game* edukatif, video, maupun pelatihan berbasis kehidupan nyata (*real-life learning*) (Fakhruddin *et al.*, 2025). Selain itu, kurikulum Merdeka juga berfokus pada pentingnya penyederhanaan suatu materi pada capaian pembelajaran yang esensial, sehingga membuat guru dan murid memiliki ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam (Al-Qoyyim & Nabila, 2025; Fathurohim, 2023; Sopia, 2025).

Deep Learning dalam Pendidikan

Deep learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan berpikir kritis serta dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Kadarismanto & Sari, 2025). *Deep learning* juga menekankan pemahaman mendalam mengenai konsep dan keterkaitannya yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar murid (Arif *et al.*, 2025). Tujuan dari pembelajaran *deep learning* sendiri adalah untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menciptakan pengetahuan baru melalui proses menemukan dan menguasai materi tertentu (Nugraha & Hasanah, 2021). Dengan pendekatan ini, murid diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan, mulai dari diskusi, proyek, eksperimen, *inquiry*, dan *problem solving* yang mana hal ini membantu mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi murid (Anwar & Sodik, 2025).

Deep learning dalam pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi melalui proses berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan aplikatif. Selain itu, pendekatan *deep learning* menekankan pada terciptanya pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. *Mindful learning* fokus dalam membantu murid agar dapat lebih terlibat secara emosional dalam memahami materi yang dipelajari dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid (Pratama *et al.*,

2024). Lalu, *meaningful learning* ini dapat terjadi ketika murid dapat menghubungkan informasi baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga menjadi informasi yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh murid (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Untuk *joyful learning* berfokus dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi murid sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid (Syafi'i & Darnaningsih, 2025).

Penerapan *Deep Learning* pada Kurikulum Merdeka

Penerapan pendekatan *deep learning* sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga memungkinkan murid untuk belajar secara lebih aktif, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Suwandi *et al.*, 2025). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, memotivasi, melibatkan murid agar aktif, serta membantu murid agar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta dapat berkomunikasi dengan baik (Tsuraya *et al.*, 2023). Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman materi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial yang relevan bagi pengembangan murid secara menyeluruh.

Meskipun pendekatan *deep learning* menjanjikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil, di mana akses internet, perangkat keras, dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi masih minim (Mukhoyaroh *et al.*, 2025). Selanjutnya, kesiapan guru menjadi faktor krusial, karena pembelajaran *deep learning* menuntut mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi murid, sementara itu banyak guru masih kesulitan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam perencanaan pembelajaran serta menghadapi keterbatasan materi ajar yang relevan (Suwandi *et al.*, 2025).

Selain itu, keterikatan pada kurikulum yang relatif kaku menjadi kendala, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas, implementasinya masih terhambat oleh tekanan untuk mencapai target kompetensi dasar dalam waktu terbatas. Aspek etika dan privasi data juga menambah kompleksitas, mengingat pengelolaan data murid yang sensitif memerlukan regulasi jelas agar risiko pelanggaran privasi dapat diminimalkan (Liriwati, 2025). Faktor-faktor tersebut saling terkait, sehingga untuk mewujudkan pembelajaran *deep learning* yang efektif diperlukan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari penguatan infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru, hingga penyesuaian kurikulum dan pengelolaan data secara etis.

Hubungan Kurikulum Merdeka, Pendekatan *Deep Learning*, dan Pembelajaran Akuntansi

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang memiliki tujuan agar dapat memberikan kemandirian kepada murid ketika belajar, sehingga murid nantinya dapat mengembangkan potensi dalam diri secara optimal (Hanipah, 2023). Sedangkan, *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong murid untuk dapat berpikir lebih kritis, kreatif, serta reflektif dalam memahami materi dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi serta kehidupan nyata (Anwar & Sodik, 2025). Apabila dikaitkan, Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan *deep learning* ini dimaksudkan sebagai proses kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan bertujuan agar guru dapat menyesuaikan kebijakan yang sudah tersedia menjadi modul ajar yang memberikan rangsangan pada kemampuan murid untuk dapat berpikir lebih kritis dan tidak hanya mengetahui teorinya saja tetapi dapat mempraktikkannya ke dalam kehidupan di dunia nyata.

Kurikulum Merdeka memberikan kemudahan pada guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif, termasuk pada pembelajaran Akuntansi (Nasution *et al.*, 2023). Mata pelajaran Akuntansi ini memiliki tujuan untuk membekali murid dengan kemampuan teoritis dan praktis agar dapat memahami laporan keuangan, Akuntansi biaya, serta sistem Akuntansi (Wea & Hwihanus, 2025). Apabila dikaitkan antara Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan *deep learning*, pembelajaran Akuntansi ini dimaksudkan agar guru mampu menyesuaikan modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta strategi pengajaran agar dapat sesuai dengan prinsip *deep learning* yaitu memberikan kesempatan pada murid untuk dapat berdiskusi, bertanya, dan menghubungkan teori yang telah diperoleh dengan pengalaman sehari-hari (Ramadhani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator juga harus mampu melibatkan murid secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari diskusi, simulasi pencatatan transaksi, permainan edukatif, serta praktik langsung menggunakan aplikasi penghitungan sederhana (Hulu *et al.*, 2025). Pada akhirnya, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid ke arah yang lebih baik ke depannya.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMAN 1 Lembang, khususnya dalam pembelajaran Akuntansi yang merupakan bagian dari mata pelajaran Ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melihat langsung praktik pembelajaran, peran guru, serta dinamika kelas dalam satu lingkungan sekolah tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru mata pelajaran Ekonomi yang mengajar materi Akuntansi dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka minimal satu tahun. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut memahami secara langsung proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara dengan guru menggunakan panduan pertanyaan yang disusun berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terarah, namun tetap memberi ruang bagi guru untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya. Kedua, studi dokumentasi yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pelajaran Ekonomi yang memuat materi Akuntansi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Ketiga, studi literatur dari jurnal ilmiah periode 2021-2025 yang membahas Kurikulum Merdeka dan *deep learning* dalam pendidikan. Seluruh proses wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk menjaga ketepatan data.

Analisis data dilakukan dengan cara memilah dan merangkum data penting, kemudian mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama. Tema yang dikaji meliputi penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*, strategi pembelajaran yang digunakan guru, dukungan sekolah dan fasilitas pembelajaran, serta respons murid terhadap pembelajaran Akuntansi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan temuan dari studi literatur. Proses analisis ini mengacu pada prinsip penelitian kualitatif yang menekankan keterkaitan antara data lapangan dan kerangka teori.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* di SMAN 1 Lembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMAN 1 Lembang telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya transformasi pembelajaran pada sekolah penggerak. Implementasi ini diarahkan pada penguatan pembelajaran yang berpusat pada murid, fleksibel, serta menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Arah kebijakan tersebut

sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks murid (Kurniati *et al.*, 2022). Secara konseptual, *deep learning* menjadi pendekatan yang mendasari praktik pembelajaran di SMAN 1 Lembang. Pendekatan ini dipahami sebagai proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep, keterkaitan antar pengetahuan, serta kemampuan reflektif murid. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, *deep learning* relevan untuk mendorong pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses berpikir dan pemaknaan belajar murid (Suwandi *et al.*, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMAN 1 Lembang ditandai dengan perubahan orientasi pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Peran guru mengalami pergeseran dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran, sementara murid didorong untuk berperan aktif dalam proses belajar. Perubahan ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran berbasis kompetensi, dan penguatan karakter (Azzahra & Rahmadhani, 2025). Dari aspek kelembagaan, hasil penelitian menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning*. Penyesuaian kebijakan internal dan pengelolaan pembelajaran dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, keterbatasan sarana pendukung, serta beban administratif yang relatif tinggi. Padahal, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, dukungan fasilitas, dan kapasitas pendidik (Kasmawati *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMAN 1 Lembang menunjukkan kecenderungan positif dalam mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, efektivitas implementasi tersebut masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan, khususnya pada aspek pedagogis, kelembagaan, dan dukungan sumber daya, agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

Penerapan *Deep learning* dalam Pembelajaran Akuntansi di SMAN 1 Lembang

Hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMAN 1 Lembang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Akuntansi. Alih-alih menjadi penerima informasi pasif, murid kini aktif menggali, memahami, dan langsung menerapkan konsep Akuntansi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka mulai dari mencatat transaksi jual beli sederhana, menyusun laporan keuangan dari data yang mereka kumpulkan sendiri, hingga melakukan simulasi usaha kecil. Cara belajar ini memungkinkan murid melihat hubungan nyata antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik sehari-hari sehingga pengalaman belajarnya terasa lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan.

Selain praktik, proses refleksi dan diskusi juga menjadi fokus utama. Setelah menyelesaikan proyek atau simulasi, murid diajak mengevaluasi langkah yang mereka ambil, menilai keputusan, dan mempertimbangkan strategi untuk memperbaiki hasil. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing, memberi arahan, dan membuka ruang eksplorasi, tetapi keputusan akhir tetap berada di tangan murid. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang sadar dan bermakna sehingga murid tidak sekadar menghafal teori tetapi benar-benar memahami proses Akuntansi dan mampu menghubungkan konsep dengan praktik nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* yang menekankan pentingnya kesadaran penuh terhadap materi, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan kenikmatan dalam proses belajar (Putri *et al.*, 2022). Setiap langkah mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan, hingga simulasi usaha mendorong murid berpikir kritis dan reflektif. Dengan begitu, mereka dapat memahami dampak dan konsekuensi keputusan yang mereka ambil sekaligus mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan tahan lama.

Penerapan *deep learning* ini juga menuntut kesiapan guru yang matang. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan murid, kondisi kelas, dan konteks kurikulum serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, mulai dari buku cetak hingga materi digital terbaru. Hal ini memastikan pengalaman belajar yang konsisten, relevan, dan mampu mengasah keterampilan analitis, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah murid. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi proses belajar, memberi arahan, dan membimbing eksplorasi konsep sambil menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan (Syaifulloh, 2025). Hasilnya terlihat bahwa murid tidak lagi belajar Akuntansi secara pasif. Mereka terlibat langsung dalam eksperimen situasi nyata, menghubungkan teori dengan praktik usaha kecil, dan lebih siap menghadapi ujian maupun tantangan kehidupan sehari-hari. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar seperti ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penerapan konsep dalam konteks yang relevan dengan dunia nyata serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Cahyani & Ahmad, 2024). Dengan pendekatan ini, pembelajaran Akuntansi di SMAN 1 Lembang tidak hanya membentuk kompetensi akademik tetapi juga membekali murid dengan kemampuan reflektif, berpikir kritis, dan kesadaran penuh terhadap proses belajar sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi nyata.

Solusi dalam Penerapan Pembelajaran *Deep Learning*

Keberhasilan dalam implementasi pembelajaran *deep learning* terletak pada sinergi antara pengembangan teknologi, kebijakan pendidikan, serta peningkatan literasi digital murid (Solahudin, 2024). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *deep learning* juga tercermin pada struktur kelas pilihan bebas bagi murid, yang memungkinkan mereka menentukan mata pelajaran berdasarkan minat, bakat, dan rencana studi lanjut. Narasumber menjelaskan bahwa sistem ini “mirip seperti perkuliahan dengan kontrak mata pelajaran” dan dipadukan dengan persyaratan kompetensi melalui nilai rapor ketika jumlah peminat melebihi kuota kelas. Hal ini memberi ruang luas bagi pembelajaran personal dan berbasis minat, sehingga mendukung praktik *deep learning* yang menekankan relevansi dan otonomi belajar. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa pilihan kelas berbasis minat meningkatkan motivasi intrinsik dan kedalaman pemahaman murid (Maelasari & Lusiana, 2025). Namun, kondisi di SMAN 1 Lembang memiliki kebaruan: keterbatasan guru pada beberapa mata pelajaran menyebabkan pilihan belum sepenuhnya bebas. Artinya, kendala struktural masih mempengaruhi optimalisasi penerapan *deep learning*, terutama pada mata pelajaran dengan peminat tinggi seperti Informatika atau Biologi. Meskipun demikian, integrasi pembelajaran tematik, kolaboratif, dan integratif pada mata pelajaran tertentu menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar lintas disiplin. Pendekatan ini relevan dengan teori pembelajaran mendalam yang menekankan keterhubungan konsep antar mata pelajaran. Analisis data memperlihatkan bahwa model pembelajaran tersebut meningkatkan keterlibatan aktif dan kolaborasi antar murid, sekaligus memberikan peluang bagi eksplorasi pengetahuan yang lebih luas dibandingkan pembelajaran tradisional.

Pemberian dukungan sarana prasarana oleh kepala sekolah dan tim sarana menjadi elemen penting keberhasilan pembelajaran berbasis *deep learning*. Narasumber menjelaskan bahwa sekolah melakukan analisis kebutuhan fasilitas seperti laboratorium, perangkat komputer, ruang kelas, serta mendapatkan bantuan renovasi dari pemerintah pusat, daerah, dan program-program khusus. Data ini menunjukkan bahwa keberhasilan *deep learning* tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada struktur dukungan institusional. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana tidak dikelola secara sistematis, maka proses pembelajaran cenderung tidak akan berjalan dengan maksimal yang mana hal ini membuat tujuan pendidikan sulit untuk dicapai (Siregar et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas memiliki peran strategis dalam mengompensasi keterbatasan kompetensi dan sumber daya manusia. Ketersediaan perangkat

pembelajaran turut menentukan tingkat keberhasilan penerapan pendekatan berbasis pemahaman mendalam, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Selain itu, peran Komite Sekolah dalam proses pengembangan kurikulum menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun ekosistem pembelajaran. Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dan komite kelas menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan pemangku kepentingan eksternal. Bukti lapangan menunjukkan bahwa ekosistem ini memfasilitasi kelancaran implementasi kurikulum dan membantu sekolah agar menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan murid sehingga mampu berkembang dan menghadapi tantangan di masa mendatang (Idharudin, 2025).

Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMAN 1 Lembang tidak berhenti pada tataran kebijakan, tetapi telah diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang relatif konsisten. Perubahan peran guru menjadi fasilitator, penggunaan pembelajaran kontekstual, serta keterlibatan aktif murid menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berorientasi konten menuju pembelajaran berorientasi pemahaman. Hal ini menguatkan pandangan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan *deep learning* dapat diterapkan secara nyata di satuan pendidikan karena memberikan dampak pada murid dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta pemahaman mendalam murid (Arini & Wijayanti, 2026; Ependi & Pahrudin 2026; Pane *et al.*, 2025).

Sistem pilihan kelas dan penerapan pembelajaran lintas disiplin terbukti mendorong motivasi dan keterlibatan murid dalam proses belajar. Pilihan berbasis minat memberi murid rasa kepemilikan terhadap proses belajar, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran mendalam. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah guru dan kapasitas kelas masih menjadi faktor penghambat optimalisasi sistem ini. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan *deep learning* tidak hanya bergantung pada desain pedagogis, tetapi juga pada kesiapan struktural dan sumber daya sekolah (Maelasari & Lusiana, 2025). Dari sisi kelembagaan, dukungan kepala sekolah, komite sekolah, serta penyediaan sarana prasarana menjadi faktor kunci keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*.

Pada pembelajaran Akuntansi, penerapan *deep learning* mendorong murid untuk memahami konsep secara utuh melalui praktik, refleksi, dan diskusi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* yang menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Putri *et al.*, 2022). Dengan mengaitkan konsep Akuntansi pada situasi nyata, murid tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa *deep learning* relevan diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi yang selama ini sering dianggap abstrak dan sulit.

CONCLUSION

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di SMAN 1 Lembang terbukti berjalan secara nyata dan terstruktur melalui kebijakan sekolah, praktik pembelajaran di kelas, serta dukungan ekosistem institusi. Pendekatan *deep learning* tidak hanya dipahami sebagai konsep pedagogis, tetapi diterapkan melalui pembelajaran kontekstual, reflektif, dan berpusat pada murid. Dalam konteks pembelajaran Akuntansi, pendekatan ini mampu mendorong murid untuk memahami konsep secara mendalam, mengaitkan materi dengan situasi nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui praktik, diskusi, dan refleksi belajar. Keberhasilan implementasi tersebut tidak terlepas dari peran

kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta dukungan tata kelola administratif yang adaptif.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, beban administratif, dan kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogis guru agar penerapan *deep learning* dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMAN 1 Lembang, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, selama didukung oleh kesiapan institusional dan kolaborasi seluruh elemen sekolah. Oleh karena itu, penguatan pelatihan guru, serta penyediaan sarana pendukung perlu menjadi perhatian utama agar implementasi Kurikulum Merdeka tidak berhenti pada tataran kebijakan, tetapi benar-benar menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi murid.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa naskah ini disusun secara mandiri dan tidak mengandung konflik kepentingan apa pun yang berkaitan dengan proses penelitian maupun publikasinya. Seluruh data, kutipan, dan analisis telah disajikan secara jujur dan mengikuti prinsip etika akademik, termasuk memastikan bahwa tulisan ini bebas dari unsur plagiarisme melalui pengecekan kesesuaian sumber.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMAN 1 Lembang atas dukungan dan keterbukaan selama proses penelitian, sehingga kegiatan pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Ekonomi dan tenaga perpustakaan yang telah berperan aktif sebagai narasumber serta memberikan informasi yang relevan bagi penelitian ini.

REFERENCES

- Al-Qoyyim, T. M., & Nabila, S. M. (2025). Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum merdeka: pemetaan tren penelitian melalui analisis bibliometrik. *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 3(1), 391-411.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (deep learning) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(1), 69-95.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Arini, D., & Wijayanti, F. (2026). Tantangan dan inovasi guru SMA dalam mengembangkan nalar kritis siswa melalui pendekatan deep learning pada kurikulum merdeka di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Inovatif Multidisipliner*, 1(1), 27-36.
- Aryansyah, F. (2023). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman Akuntansi siswa SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 69-74.
- Azzahra, I. F., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum merdeka: telaah potensi dan tantangan implementatif dalam mewujudkan pendidikan fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3), 9-19.

- Barkah, A. S., Nasution, R. R. B., Rahmawati, S., & Lasut, Y. I. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis deep learning sebagai fondasi pendidikan adaptif dan responsif. *Jurnal STKIP Kusuma Negara*, 5(2), 124-131.
- Budiarto, D. (2023). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 234-244.
- Cahyani, V. P., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis, hasil belajar dan motivasi siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76-82.
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi pustaka efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-15.
- Ependi, A., & Pahrudin, A. (2026). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran pai di SMA Islam Global Surya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 180-192.
- Fakhrudin, A., Anwar, S., Romli, U., Firmansyah, M. I., & Faqihuddin, A. (2025). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka di sekolah bagi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Garut: meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 596-606.
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184-194.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Keunggulan implementasi kurikulum merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251-264.
- Hulu, M., Qotimah, M., Rachmawati, F., Dari, W. U., & Jelanti, D. (2025). Pengantar Akuntansi sederhana: belajar mengelola uang pribadi siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 1-10.
- Idharudin, A. J. (2025). Peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah menuju Indonesia emas. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 575-591.
- Juarminson, E. (2025). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum deep learning di sekolah menengah. *Edu Research*, 6(1), 151-158.
- Kadarismanto, K., & Sari, K. P. (2025). Konsep *deep learning* sebagai pilar dalam strategi pendidikan berkualitas. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, 1(2), 11-19.
- Kasmawati, K., Nasir, N., Bagea, I., & Fatmawati, T. (2025). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi sumberdaya manusia dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 106-119.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.

- Liriwati, F. Y. (2025). Integrasi *deep learning* dalam sistem pembelajaran digital di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan abad 21 di era artificial intelligence. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 152-158.
- Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Efektivitas deep learning dalam pembelajaran: sebuah kajian systematic literature review (SLR). *Jurnal Education and Development*, 13(1), 298-305.
- Manik, S. M., Ritonga, M. U., & Hadi, W. (2025). Integrating *deep learning* into school curriculum: challenges, strategies, and future directions. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 29-44.
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen kurikulum merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127-168.
- Mukhoyaroh, M., Sodikin, A., & Waluyo, W. (2025). Implementation of deep learning approaches: challenges and solutions for teachers. *Radiant: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 6(2), 134-146.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nugraha, M. T., & Hasanah, A. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 15-23.
- Oktori, A. R., Yulizah, Y., Amrillah, H. T., & Arif, M. (2024). Kurikulum merdeka: paradigma baru inovasi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 59-71.
- Pane, A., Sembiring, E. B., Harianja, L., Yopi, M. H. F., Simanjuntak, N. S. S., & Siboro, E. S. (2025). Kajian tentang pengembangan profesi guru dalam kompetensi pedagogik melalui penambahan pendekatan pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.
- Purba, K. A., & Dewayanto, T. (2023). Penerapan artificial intelligence, machine learning dan *deep learning* pada kurikulum Akuntansi-A systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-12.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 769-781.
- Ramadhani, D. N. W., Rahmawati, K., Septiawati, E. L., & Sabandi, M. (2025). Analisis masalah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis deep learning pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 576-580.
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A. U., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan deep learning dalam kurikulum merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131-143.
- Siregar, A. M., Ginting, E. S. B., Lubis, N. A., Purba, R., Simamora, T. G., & Yuniastuti, E. (2025). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAK Yeolin Priel. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 18(4), 141-150.
- Solahudin, W. (2024). Penerapan deep learning dalam pendidikan di Indonesia: Tantangan dan peluang implementasi teknologi pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 48-55.

- Sopia, S. (2025). Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek pada sekolah penggerak SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(1), 180-187.
- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai sebuah pilihan bagi satuan pendidikan: kajian pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri, S. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69-77.
- Syafi'i, A., & Darnaningsih, D. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45-57.
- Syaifulloh, A. (2025). Integrasi prinsip deep learning dalam implementasi kurikulum merdeka: analisis tantangan dan strategi inovatif di pendidikan Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, 2(1), 58-72.
- Tsuraya, F. G., Rachman, J. Z., Fadli, M. A., Zidani, R. F., & Khoiriyah, U. (2025). Peran deep learning dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan pada sekolah dasar dan menengah: kajian untuk rekomendasi kebijakan nasional. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 30-52.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dasar dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116-123.
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan kurikulum merdeka belajar dalam tantangan era society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 124-131.
- Wea, P. C., & Hwihanus, H. (2025). Dampak penggunaan media pembelajaran inovatif terhadap peningkatan pemahaman konsep Akuntansi bagi mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 108-116.